YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i1.4673

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI DI SDN 12 VII KOTO SUNGAI SARIK

Analysis of Students Learning Motivation Through Providing Information Service at SDN 12 VII Koto Sungai Sarik

Lia Mita Syahri[1], Adnan Arafani[2], Faris Abdurrahman[3]
Universitas Negeri Padang
liamitasyahri@unp.ac.id; abdurrahmanfaris45@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 14, 2024	Dec 28, 2024	Jan 10, 2025	Jan 15, 2025

Abstract

The success in the educational process is influenced by the willingness of students to carry out their duties while studying, the willingness of students in undergoing their education, encouragement / motivation is needed for these students, starting from motivation within themselves and motivation from outside the students. This study aims to analysis the state of student learning motivation, after obtaining information services conducted by students of the Master Program in Guidance and Counseling, Faculty of Education, State University of Padang at SDN 12 VII Koto Sungai Sarik. This research uses descriptive quantitative research. This study also used an instrument in the form of a learning motivation questionnaire using a guttman scale which has a weighted answer score of Yes = 2; No = 1. From this study the results obtained 1) There are 14 students who have a level of learning motivation with a percentage of 73.68%; 2) There are 5 students who have a learning motivation level with a percentage of 26.32%; 3) There are no students whose learning motivation is in the medium, low, and very low categories. Therefore, it can be seen that the level

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

of learning motivation of students at SDN 12 VII Koto Sungai Sarik, after receiving information services, the average learning motivation is in the high category

Keywords: Learning, Motivation, Information Service, Student Learning

Abstrak: Keberhasilan dalam proses pendidikan salah satunya dipengaruhi dari kemauan peserta didik dalam melaksanakan tugasnya selama menempuh pendidikan, adanya kemauan peserta didik dalam menjalani pendidikannya, diperlukan dorongan/motivasi bagi peserta didik tersebut, mulai dari motivasi dalam diri maupun motivasi dari luar diri peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keadaan motivasi belajar siswa, setelah memperoleh layanan informasi yang dilakukan oleh mahasiswa Program Magister S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang di SDN 12 VII Koto Sungai Sarik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan instrumen berupa angket motivasi belajar dengan menggunakan skala *guttman* yang memiliki bobot skor jawaban Ya = 2; Tidak= 1. Dari penelitian ini diperoleh hasil 1) Terdapat 14 orang siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar dengan persentase 73,68%; 2) Terdapat 5 orang siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar dengan persentase 26,32%; 3) Tidak terdapat siswa yang motivasi belajarnya berada pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Oleh karena itu dapat diketahui tingkat motivasi belajar peserta didik di SDN 12 VII Koto Sungai Sarik, setelah mendapatkan layanan informasi, rata-rata motivasi belajar berada pada kategori tinggi.

Kata Kunci: Pembelajaran, Informasi, Layanan Informasi, Pembelajaran Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam memajukan bangsa, melalui pendidikan yang baik akan dapat menciptakan manusia yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi manusia untuk mewujudkan diri sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Ihsan (2018)menjelaskan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap manusia disepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan dalam suatu kelompok manusia, tentunya akan sulit untuk dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut.

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasakan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab", (Khunaifi & Matlani, 2019).

Berdasarkan Tujuan dan fungsi pendidikan nasional di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan membantu individu untuk menjadi manusia yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki wawasan, pandangan, interprestasi, pilihan, penyesuaian, serta keterampilan yang sesuai dengan diri sendiri dan lingkungannya. Artinya dengan miliki motivasi belajar yang tinggi, individu akan mampu mencapai tujuan dan fungsi dari pendidikan nasional.

Motivasi merupakan suatu proses dalam menggiatkan motif atau daya untuk menjadi sebuah tingkah laku dan perbuatan dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Winkel & Hastuti (2004) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa agar dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar, serta memberikan arahan pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Firdaus (2020) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Sanjaya (2007) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Huitt (2001) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi Nasution (2021) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu sebagai berikut.

1. Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan

   Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang.

2. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan

   Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat berprestasi yang tinggi.

3. Peniruan tingkah laku (Modelling)

   Melalui modelling, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi tersebut dalam derajat tertentu.

4. Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung

   Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

5. Harapan orangtua terhadap anaknya

   Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkahlaku yang mengarah kepada pencapaian prestasi.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dicirikan seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan dalam belajar, menunjukkan minat terhadap masalah belajar, lebih senang belajar mandiri, merasa bosan dengan tugas yang rutin, konsisten dengan pendapat, memiliki prinsip yang tetap dan mampu memecahkan masalah secara mandiri (Sardiman, 2012). Berdasarkan ciri-ciri dalam motivasi belajar yang ada, maka hal tersebut hendaknya menjadi hal yang wajib untuk dimiliki oleh setiap siswa dalam menjalani proses pendidikan (Siagian, 2018).

Tujuan dari kegiatan belajar akan terhambat jika motivasi belajar siswa rendah, hal tersebut dianggap sebagai faktor penyebab kegagalan bagi siswa untuk mencapai prestasi yang baik. Motivasi belajar yang rensdah sudah menjadi permasalahan yang dilematis dalam

dunia pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2020) bahwa terdapat siswa kelas V di SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga perlunya mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru di sekolah. Selain itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Umar (2018) terhadap siswa SD Negeri 40 Sungai Lareh Kota Padang bahwa ditemukan kurang tercapainya hasil belajar siswa dari semester terdahulu dengan nilai masih di bawah rata-rata atau di bawah standar kelulusan sehingga banyak siswa yang harus mengikuti remedial, permasalahan ini diduga karena rendahnya motivasi belajar siswa.

Agar bisa didapatkan motivasi belajar yang baik, tentu ada hal-hal yang dilakukan agar tumbuh motivasi belajar itu pada diri peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara pemberian layanan informasi bagi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri et al., (2016) pemberian layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning dapat dikatakan efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan adanya peningkatan motivasi belajar pada kelompok eksperimen *pre test* dan *post test*. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Firman (2015) bahwa layanan informasi dengan pendekatan cooporative learning tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis juga menemukan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SDN 12 VII Koto Sungai Sarik masih rendah, hal tersebut dapat dikatakan berdasakan hasil observasi penulis di sekolah bahwa terdapat siswa yang malas untuk mengikuti kegiatan belajar, kurang berpartisipasi dalam mendiskusikan materi pelajaran, terdapat siswa yang sering tidak hadir di sekolah, dan terdapat siswa yang lebih memilih untuk bermain dengan teman-teman daripada mengikuti kegiatan belajar didalam kelas.

Fenomena di atas, dapat diketahui bahwa rendahnya motivasi belajar siswa bisa menghambat pencapaian tujuan belajar. Masalah ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, oleh sebab itu bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting untuk membantu siswa memiliki motivasi belajar salah satunya memberikan layanan infornasi melalui bimbingan klasikal.

Pemberian informasi yaitu usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda (Winkel & Hastuti, 2004). Pendapat lain dikemukakan oleh Reski (2017) menyebutkan bahwa: layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan

agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan (Harahap et al., 2022). Layanan informasi sangat penting, mengingat bahwa siswa yang menghadapi suatu kesulitan sering membutuhkan informasi (Hidayati, 2015). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membekali individu dengan berbagai pegetahuan dan pemahaman yang dapat bermanfaat bagi kepentingan hidup dan perkembangannya.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keadaan motivasi belajar siswa, setelah memperoleh layanan informasi yang dilakukan oleh mahasiswa Program Magister S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang di SDN 12 VII Koto Sungai Sarik berkaitan dengan materi/topik peningkatan motivasi belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait motivasi belajar siswa serta menganalisis terkait pemberian layanan informasi bagi peserta didik di SDN 12 VII Koto Sungai Sarik. Penelitian ini juga merupakan bentuk hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Pascasarjana Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang pada kegiatan Bakomas (Bakti Konseling Masyarakat) yang dilaksanakan pada tanggal 18-20 November 2022 oleh Lia Mita Syahri, Faris Abdurrahman dan Rahayu Dewany yang juga diarahkan oleh Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Bapak Adnan Arafani, M.Ed., Kons, dalam menyelesaikan artikel pengabdian tersebut.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 12 VII Koto Sungai Sarik yang berjumlah 19 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa instrumen penelitian yakni angket terkait motivasi belajar siswa dan angket layanan informasi menggunakan skala *guttman* dengan bobot skor jawaban Ya = 2; Tidak= 1; sehingga didapatkan hasil interval dari masing-masing pengolahan angket tersebut.

HASIL

Secara umum gambaran hasil motivasi belajar siswa di SDN 12 VII Koto Sungai Sarik berada pada kategori sangat tinggi setelah diberikannya layanan informasi kepada peserta didik kelas V, rinciannya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥20	14	73,68
Tinggi	≥18 s/d <20	5	26,32
Sedang	≥15 s/d <17	0	0
Rendah	≥ 12 s/d <14	0	0
Sangat Rendah	<12	0	0
Jumlah		19	100

Keadaan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 12 VII Koto Sungai Sarik, didapatkan sebagai berikut.

1. Terdapat 14 peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar pada persentase 73,68%
2. Terdapat 5 peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar pada persentase 26,32%
3. Tidak terdapat peserta didik yang motivasi belajar yang berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	P	Keterangan
Motivasi Belajar	0.200	Terdistribusi Normal

Uji normalitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keadaan nilai residual sudah terdistribusi normal atau tidak, uji normalitas ini dilakukan pada setiap nilai residualnya, bukan pada tiap-tiap variabel. Pada penelitian ini, dilakukan pengujian nilai residual menggunakan uji One Sample Kolmogorov- Smirnov yang mengkorelasikan nilai residual tersebut. data dapat dikatakan berdistribusi nonral ketika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05. Dapat diketahui berdasarkan hasil uji normalitas ini, dinyatakan berdistribusi normal yang menunjukkan distribusi data untuk variabel skala motivasi belajar dan layanan informasi = 0.200 ($p > 0.05$).

Hasil yang tertera tersebut menjelaskan bahwa adanya motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang penting dalam membantu peserta didik dapat berhasil di dunia

pendidikannya. Ketika motivasi belajar dimiliki oleh peserta didik maka tidak mungkin peserta didik tidak dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik, terdorongnya peserta didik untuk mau melakukan suatu kegiatan belajar maka hal tersebut akan membantu peserta didik dapat berprestasi dalam proses pembelajarannya. Dengan adanya motivasi khususnya dalam motivasi belajar bagi peserta didik, nantinya diharapkan peserta didik memiliki kekuatan yang mendorong, mengarahkan, dan dapat mendukung siswa dalam mendapatkan sumber belajar yang nantinya bisa mempermudah dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya motivasi belajar ini dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik dengan baik di lingkunga sekolah maupun di lingkungan rumah peserta didik tersebut. peserta didik diharapkan nantinya termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, secara tekun, disiplin dan bersungguh-sungguh.

PEMBAHASAN

Motivasi belajar merupakan komponen psikologis dan non-intelektual, bahkan individu yang memiliki IQ yang cukup tinggi nantinya dapat mengalami kesulitan, jika tidak ada dorongan untuk belajar, motivasi juga memiliki peranan yang penting dalam proses pendidikan, untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat belajar atau motivasi peserta didik, diperlukan pengajaran yang memahami akan motivasi itu sendiri (Syahri & Handani, 2024).

Motivasi memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, adanya motivasi akan mendorong semangat belajar peserta didik, seorang peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam proses pembelajarannya akan mengakibatkan peserta didik kurang maksimal untuk mencapai keberhasilan proses belajarnya (Kartika et al., 2021). Ada 8 hal yang menjadi indikator dalam motivasi belajar bagi peserta didik menurut Tiku (2025) sebagai berikut: (1) ketekunan dalam menyelesaikan tugas, (2) ketahanan dalam menghadapi tantangan, (3) ketertarikan terhadap berbagai masalah, (4) keinginan untuk bekerja, (5) kecenderungan untuk cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, (6) kemampuan untuk mempertahankan pendapatnya, (7) kesulitan untuk melepaskan sesuatu yang dianggap benar, (8) keinginan untuk terus belajar.

Motivasi juga mempengaruhi dalam memandu pengambilan Keputusan bagi individu untuk menopang kemauan dan kehendak melaksanakan suatu tugas, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Peserta didik yang memiliki kebebasan dalam

memutuskan apa yang hendak diinginkannya nantinya dapat dengan mudah merasakan manfaat dari hasil proses belajarnya tersebut (Wulandari et al., 2025). Salah satu hal yang mendukung adanya motivasi ialah imbalan yang didalamnya terdapat informasi, artiannya ketika siswa mendapatkan informasi yang bari, maka informasi tersebut memiliki makna atau arti bagi peserta didik tersebut, sehingga peserta didik tersebut akan muncul dorongan untuk mengetahui informasi tersebut lebih banyak, dorongan untuk mengetahui informasi tersebut itulah yang menjadi faktor penyebab adanya motivasi dalam diri peserta didik (Fitri et al., 2016).

Adanya layanan informasi menjadi kegiatan yang dapat mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan menggunakan layanan informasi, peserta didik dibekali dengan wawasan, pengetahuan dan informasi berkaitan dengan kebutuhan dirinya, salah satunya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Layanan informasi merupakan bentuk layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, dengan tujuan untuk membekali peserta didik/individu dalam mengetahui berbagai pengetahuan dan pemahaman yang nantinya dapat berguna bagi kehidupan dirinya dan perkembangannya (Syahri & Daharnis, 2020). Layanan informasi memiliki tujuan agar individua tau peserta didik dapat menguasai informasi tertentu secara khusus dengan adanya fungsi pemahaman dalam memanfaatkan informasi untuk penyelesaian masalah atau hal-hal yang menghambat aktivitas individu (peserta didik) (Zaini et al., 2020). Layanan informasi diadakan untuk membekali peserta didik dalam mengetahi pengetahuan terkait data dan fakta baik dalam segi bidang pendidikan, pekerjaan, perkembangan, pribadi-sosial, agar nantinya mereka mengetahui dan dapat belajar tentang lingkungan kehidupannya untuk bisa mengatur dan merencanakan kehidupan atau aktivitas sehari-harinya. (Syahri, 2023).

Dengan adanya layanan informasi maka individu dalam hal ini peserta didik dapat memenuhi kekurangan-kekurangan terkait informasi yang ada atau yang mereka perlukan. Layanan informasi juga memungkinkan peserta didik atau pihak terkait dapat memberikan pengaruh yang signifikan kepada peserta didik agar dapat menerima dan memahami informasi yang didapatkan, sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan Keputusan sehari-hari dalam menjalani aktivitas kehidupan, baik sebagai pelajar, anggota keluarga dan lingkungan Masyarakat.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pemberian layanan informasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan tentunya pemberian layanan tersebut dilakukan dengan

menggunakan metode atau teknik yang tepat, efektif dan efisien dalam melaksanakan layanan informasi bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil dan pembahasan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat 14 peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar pada persentase 73,68%
2. Terdapat 5 peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar pada persentase 26,32%
3. Tidak terdapat peserta didik yang motivasi belajar berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pemberian layanan informasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan tentunya pemberian layanan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode atau teknik yang tepat, efektif dan efisien dalam melaksanakan layanan informasi bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Armadhika, A., Setyaputri, N. Y., & Sancaya, S. A. (2025). Media Permainan Kolaborasi Monopoli dan Ular Tangga (MONULGA) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, *4*, 467–672. https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/6528

Darsono, M. (2000). *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press. https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/F/article/view/945

Firdaus, C. C., Mauludyana, B. G., & Purwanti, K. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *PENSA*, *2*(1), 43–52. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/774

Firman, F. (2018). *EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SEKOLAH*. https://doi.org/10.31227/osf.io/5ftus

Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, *2*(2), 84–92. mhttps://pdfs.semanticscholar.org/9f43/046e9d657b9e37f52ad6514c6f2cb1eb4f72.pdf

Harahap, A. C. P., Habib, M., Yasmin, N., Harahap, N. B., & Nasution, P. K. (2022).

Pengembangan Media Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(4), 5956–5959. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6420

Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi karir membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, *1*(1). https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/viewFile/258/257

Huitt, W. (2001). Motivation to learn: An overview. *Educational Psychology Interactive*, *12*(3), 29–36. https://www.edpsycinteractive.org/topics/motivation/motivate.html

Ihsan, H. F. (202). *Dasar-dasar kependidikan*. Penerbit Rineka Cipta.

Kartika, I., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, *2*(1), 36–46. http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/192

Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis kritis undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *13*(2), 81–102. http://dx.doi.org/10.30984/jii.v13i2.972

Nasution, E. K. (2021). *Pengaruh budaya sekolah, komunikasi organisasi, pengawasan, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri Mandailing Natal*. UNIMED. https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/45313/

Nuryati, N., Muthmainnah, M., Lubis, H. Z., Talango, S. R., Ibrohim, B., & Nadjih, D. (2021). Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Anak Usia Dini Selama Masa Learning From Home. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 139–148. https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/assibyan/article/view/9845

Reski, N., Taufik, T., & Ifdil, I. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *3*(2), 85–91. https://doi.org/10.29210/120182184

Safitri, A. P., & Soelistijo, D. (2025). Pengembangan Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of Language Literature and Arts*, *5*(1), 44–53. https://orcid.org/0009-0004-0079-133X

Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.

Siagian, S. P. (2018). *Teori motivasi dan aplikasinya*. Rineka Cipta.

Syahri, L. M. (2023). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Eksistensial Teknik Logoterapi untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Siswa Keluarga Pra Sejahtera*. Universitas Negeri Padang. https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i3.66829

Syahri, L. M., & Daharnis, D. (2020). Correlation Between Social Acceptance and Student Self Presentation and Implications in Guidance and Counseling Services. *Jurnal Neo Konseling*, *2*(3). http://neo.ppj.unp.ac.id/index.php/neo/article/view/349

Syahri, L. M., & Handani, T. (2024). URGENSI MANAJEMEN DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *4*(2), 177–188. https://doi.org/10.56185/jubikops.v4i2.823

Tiku, S., Sallata, L., Pali'pangan, F. T. I., & Filadelfia, H. (2025). Bimbingan Kelompok

Dengan Teknik Problem Solving Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI. 1 Di SMAN 4 Tana Toraja. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, *3*(1), 1–10. https://doi.org/10.61132/tritunggal.v3i1.818

Umar, A., Abbas, S., & Syahrastani, S. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Status Gizi terhadap Hasil Belajar Penjasorkes di SD Negeri 40 Sungai Lareh Kota Padang. *Jurnal MensSana*, *3*(2), 64–80. https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.80

Wicaksono, B. C., Nurkolis, N., & Roshayanti, F. (2020). Manajemen Literasi sekolah dalam meningkatkan Minat baca di SD Negeri Sendangmulyo 04. *Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang*, *8*(3), 471541. 10.26877/jmp.v8i3.5395

Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2004). Bimbingan konseling di institusi pendidikan. *Yogyakarta: Media Abadi*.

Wulandari, A., Febrianti, I., Rohmah, S. M., Desty, H. A., Putri, A. A., & Nadyanti, N. (2025). Analisis Pemanfaatan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 1 Driyorejo. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *2*(2). https://doi.org/10.47134/ptk.v2i2.1200

Zaini, A., Dianto, M., & Mulyani, R. R. (2020). Pentingnya penggunaan media bimbingan dan konseling dalam layanan informasi. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 126–131. http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/68